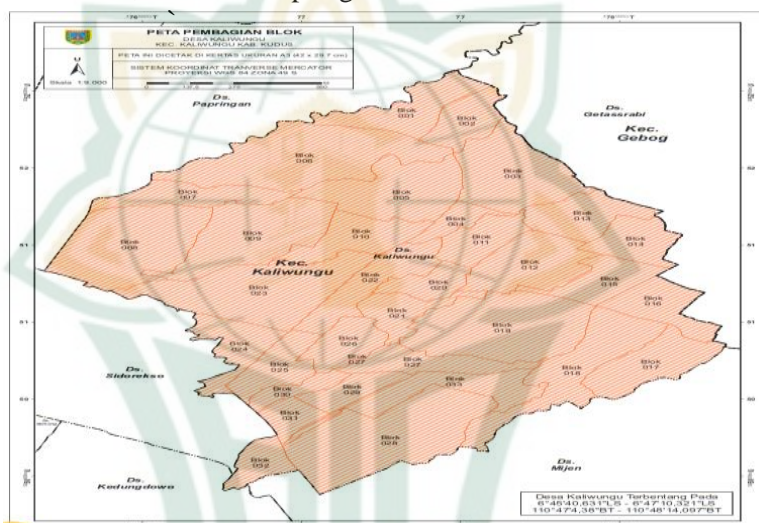


BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Desa Kaliwungu

Desa Kaliwungu merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Desa ini berbatasan dengan Desa Mijen di sebelah timur, Desa Getassrabi di sebelah utara, Desa Sidorekso di sebelah selatan, dan Desa Papingan di sebelah barat.



Pembagian wilayah rukun tetangga dan rukun kampung di tetapkan menjadi 4 Dusun/dukuh yaitu 8 RW dan 41 RT dengan pembagian sebagai berikut :

- Dusun Kaliwungu : RT 7 RW 1
- Dusun Gerung : RT 15 RW 2
- Dusun Jetis Teguhan : RT 6 RW 4
- Dusun Proko Winong : RT 13 RW 3

Jumlah penduduk Desa Kaliwungu mencapai 7.675 orang, terdiri dari 3.845 laki-laki dan 3.830 perempuan, yang berasal dari 2.020 kepala keluarga. Mayoritas dari mereka mencari nafkah sebagai buruh pabrik rokok, khususnya para ibu-ibu. Hal ini disebabkan oleh banyaknya ibu rumah

tangga yang bekerja di pabrik rokok, dimana mereka diharuskan untuk berangkat pada waktu petang dan kadang-kadang pulang pada sore hari. Desa kaliwungu merupakan desa padat penduduk dngan jumlah usia produktif lebih tinggi dibanding usia tidak produktif, begitu juga dengan tingkat remaja di Desa Kaliwungu¹.

Tingginya tingkat usia remaja di Kaliwungu menjadi satu hal yang memerlukan perhatian lebih. Mengingat Indonesia pada tahun 2030 berada pada masa bonus demografis dimana usia produktif lebih tinggi dibanding usia tidak produktif yang akan diisi oleh remaja saat ini. Oleh sebab itu diperlukan remaja-remaja yang siap menghadapi keadaan tersebut, salah satu jalan mempersiapkan para remaja tersebut menghadapi masa bonus demografis adalah dengan menciptakan lingkungan yang sehat untuk para remaja.

Salah satu upaya untuk mempersiapkan remaja yang sehat dan berperilaku baik adalah melalui penyelenggaraan kelompok bina keluarga remaja (BKR). Kelompok ini dimaksudkan untuk mengawasi perilaku remaja agar tidak melanggar norma kehidupan mereka, serta memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait masa remaja yang mencakup rentang usia dari anak-anak hingga dewasa. Pembinaan yang efektif terhadap remaja memiliki dampak positif pada perkembangan kehidupan mereka.²

Bina keluarga remaja di Desa Kaliwungu berdiri pada tahun 2019, kelompok ini sering melakukan sosialisasi-sosialisasi berkaitan dengan kehidupan remaja dengan tujuan agar remaja memiliki hidup yang sehat dan dapat membedakan hal yang benar dan tidak, agar remaja tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah. Mengingat banyak sekali kenakalan remaja yang marak pada akhir-akhir ini desa Kaliwungu turut ikut andil dalam meminimalisir kenakalan remaja ini³.

¹ Syafi'i Noor, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2022

² Syafi'i Noor, wawancara oleh penulis, 08 Desember 2022

³ Eni Kusriani, Wawancara oleh penulis, 08 Desember 2022

2. Sejarah Desa Kaliwungu

Kaliwungu merupakan nama di salah satu desa yang ada di kabupaten Kudus, desa ini dikenal dengan rumah Joglo Pencu Tumpang Songo dan gembyok Rogo Moyo. ini menjadi salah satu hal yang menarik dari desa Kaliwungu. Kaliwungu secara harfiah berasal dari kali yang berarti sungai dan wungu yang berarti warna ungu. Dengan kata lain Kaliwungu yakni sungai yang berwarna ungu⁴.

Konon ceritanya awa mula cerita dari desa Kaliwungu dimulai adanya pertarungan antara Sultan Hadirin dan Arya Penangsang yang memperebutkan tahta dan jabatan pada masa kerajaan Mataram di sekitar Menara Kudus, yang akhirnya pertarungan tersebut diakhiri dengan kekalahan sultan Hadirin yang tertusuk oleh pedang Arya Penangsang dibagian perutnya. Setelah itu Sultan Hadirin melarikan diri ke arah barat berjalan dengan tertatih menuju ke rumah istrinya Ratu Kalinyamat di kota Jepara. Di tengah perjalanannya Sultan Hadirin menemukan sebuah dasar sungai yang mengalir dengan jernih. Air tersebut digunakanya untuk membasuh darah yang bercucuran di bagian perutnya, ketika air tersebut digunakan untuk membasuh lukanya air sungai tersebut hingga berubah menjadi ungu, sehingga diberi nama atau disebut dengan Desa Kaliwungu Kudus ini⁵

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Adapun visi dari bina keluarga remaja “Kencana Mandiri” ini adalah untuk membentuk suau hubungan `keluarga yang berkualitas serta membentuk keluarga yang harmonis.

CINTA KELUARGA
CINTA TERENCANA
CINTA INDONESIA

Adapun makna yang tertulis dari visi ini adalah:

Keluarga, memiliki makna unit terkecil dalam lingkungan masyarakat. Keluarga sebagai peran penting yang paling utama dalam membentuk karakteristik

⁴ Zunaha, Wawancara oleh penulis, 29 Desember 2022

⁵ Zunaha, Wawancara oleh penulis, 29 Desember 2022

manusia atau generasi-generasi berikutnya sehingga mampu berintegrasi dengan manusia lainnya.

Berkualitas, dalam arti bahwa mempersiapkan kehidupan keluarga yang terencana secara utuh melalui beberapa aspek atau fungsi keluarga, diantaranya: fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta dan kasih sayang, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi dan fungsi lingkungan⁶.

b. Misi

Setelah dijelaskanya visi dari bina keluarga remaja selanjutnya misi dari bina keluarga remaja. Untuk mewujudkan beberapa visi yang telah ditetapkan maka dirumuskan misi bina keluarga remaja karena visi dan misi adalah salah satu hal yang saling berkaitan⁷. Adapun misi dalam bina keluarga remaja diantaranya:

1. Membentuk struktur kepengurusan dalam bina keluarga remaja
2. Menyiapkan sasaran pembinaan yang terdiri dari orang tua dan remaja
3. Menyiapkan metode dan materi pembinaan beserta penuluh yang memberikan bimbingan terhadap orang tua dan remaja
4. Melaksanakan bimbingan sesuai dengan prosedur atau metode yang telah dibuat
5. Menyelenggarakan kegiatan administratif dan dokumentasi
6. Melaksanakan kegiatan yang ada di dalam bina keluarga remaja, dimulai dari kegiatan orang tua terlebih dahulu, remaja, ataupun keduanya secara bersamaan
7. Melaksanakan monitoring dan evaluasi setiap bulanya terhadap berbagai kegiatan yang diselenggarakan⁸.

c. Tujuan

Peran bina keluarga remaja ini memiliki tujuan untuk bisa meningkatkan kualitas keluarga di lingkungan

⁶ Hartik, Wawancara oleh penulis, 15 Desember 2022

⁷ Hartik, Wawancara oleh penulis, 15 Desember 2022

⁸ Hartik, Wawancara oleh penulis, 15 Desember 2022

masyarakat desa melalui program kependudukan serta keluarga berencana sehingga mampu membentuk dan menjaga keluarga yang harmonis terhadap pasangan , anak-anak, maupun orang tua dan sanak saudara. Peran ibu tidak hanya sebagai perempuan yang selalu tetap dirumah namun hal ini dapat membantu orang tua khususnya para ibu untuk lebih bisa mengetahui dan mengaplikasikan terhadap sesuatu yang mereka belum ketahui terhadap dirinya dan keluarganya setiap hari. Karena kegiatan atau organisasi ini mampu membedah problematika yang ada di lingkup keluarga selain membedah peran bina keluarga remaja ini juga memberikan masukan atau solusi terhadap setiap masalah sehingga sangat membantu sekali terhadap orang tua yang ada di desa Kaliwungu tersebut tersebut⁹.

4. Struktur Kepengurusan Organisasi Bina Keluarga Remaja Desa Kaliwungu

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, organisasi Bina Keluarga Remaja ini salah satu program kerja dari penyuluh lapangan keluarga berencana (PLKB) Kecamatan Kaliwungu Kudus, dalam organisasi ini memiliki beberapa struktur yang dalamnya dapat membantu berjalanya organisasi dengan baik.

Bapak Bambang Triatmaja selaku pembina program kerja yang ada di kantor penyuluh lapangan keluarga berencana (PLKB) yang bertujuan membuat kegiatan di setiap desa-desa yang ada di kecamatan Kaliwungu guna untuk membantu para orang tua dan remaja sehingga mampu menciptakan kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan ini juga sangat didukung oleh kepala desa Kaliwungu Bapak Syafi'i Noor serta para pemerintah desa lainnya yang ikut andil dalam mengembangkan kegiatan yang positif yang ada di desa Kaliwungu¹⁰.

Dalam organisasi ini yang dipimpin oleh Ibu Hartik, S.Pd.I beserta wakil ketua Ibu Sri Utami yang memiliki visi, misi dan tujuan dalam pembinaan, sehingga membutuhkan kerjasama antar anggota sebagaimana yang

⁹ Hartik, Wawancara oleh penulis, 15 Desember 2022

¹⁰ Hartik, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2022

telah terstruktur dalam pengelolaan baik mulai dari hal pelaksanaan maupun penyelesaian. Saudari Sela Nor Diansyah selaku sekretaris yang bertugas sebagai membuat dan merekap laporan-laporan baik sebelum pelaksanaan maupun setelah pelaksanaan dilakukan, selain itu juga organisasi membutuhkan peran yang merealisasikan kebutuhannya yakni saudari Mahmudah selaku bendahara.

Selain beberapa yang tercantum diatas, ada peran lainya dalam mensukseskan kegiatan ini ada beberapa seksi yang bertanggung jawab didalamnya diantaranya ada seksi Kaderisasi, yang bertugas dalam hal keanggotaan baik anggota pengurus maupun anggota lainya. Yang kedua seksi Humas, peran ini ,menjadi wadah perantara dalam penyampain terkait informasi-informasi yang diperlukan, guna seksi humas ini dapat membantu pengelolaan tempat, dan perijinan dilapangan. Yang ketiga yakni seksi remaja, peran ini hanya terfokus kepada para remaja yang ada di desa Kaliwungu, baik dari anggota yang memiliki remaja maupun remaja yang diluar organisasi ini, mereka bertugas untuk membantu dan megajak para remaja mengikuti beberapa hal positif di dalam organisasi ini¹¹.

5. Program Kerja Bina Keluarga Remaja Desa Kaliwungu

Adapun beberapa program kerja dalam kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR) di Desa Kaliwungu adalah sebagai berikut:

a. Pendewasaan Usia Perkawinan / Mencegah Pernikahan Dini

Pendewasaan usia perkawinan memiliki hubungan yang erat dengan pelaksanaan Program Keluarga Berencana. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, Keluarga Berencana diartikan sebagai suatu wadah yang terintegrasi dalam konteks keluarga, yang salah satu fungsinya adalah untuk mengatur jumlah kelahiran anak, menentukan jarak dan usia yang ideal dalam proses melahirkan, serta mengatur kehamilan dengan melibatkan promosi, perlindungan, dan bantuan

¹¹ Hartik, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2022

sesuai dengan hak reproduksi, dengan tujuan mewujudkan keluarga yang berkualitas.¹²

Pendewasaan Usia Perkawinan adalah upaya untuk meningkatkan pada perkawinan pertama, sehingga mencapai usia yang sudah matang sesuai dengan waktunya, PUP bukan hanya sekedar menunda usia tertentu dalam menikah namun juga mengusahakan agar dalam kehamilan pertamapun terjadi pada usia yang cukup dewasa sehingga mengurangi resiko yang tinggi. Usia ideal menikah adalah 20 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki¹³.

Pendewasaan Usia Perkawinan ini bertujuan untuk memberikan pengertian dan kesadaran kepada remaja agar mereka mampu merencanakan dalam berkeluarga yang sesuai dengan usia dan kesiapannya, dapat mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kehidupan keluarga, baik kesiapan fisik, mental, emosional, pendidikan, sosial, ekonomi, serta menentukan jarak program kehamilan¹⁴.

b. Kesehatan Reproduksi Remaja

Kesehatan reproduksi remaja merujuk pada keadaan kesehatan yang melibatkan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Seperti yang diungkapkan oleh Aisyaroh dan Noveri, kesehatan reproduksi memiliki signifikansi yang besar bagi pria maupun wanita. Kesejahteraan menyeluruh, baik secara fisik, mental, maupun sosial, tidak hanya ditentukan oleh ketiadaan kecacatan dalam semua aspek yang terkait dengan sistem reproduksi dan fungsinya.¹⁵

¹² BKKBN, *Kurikulum Diklat Teknis TOT Bina Keluarga Remaja Bagi sakeholder Dan Mitra Kerja*. (Jakarta : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Kehanan Remaja, 2014) 59.

¹³ BKKBN, *Kurikulum Diklat Teknis TOT Bina Keluarga Remaja Bagi sakeholder Dan Mitra Kerja*. (Jakarta : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Kehanan Remaja, 2014) 59.

¹⁴ BKKBN, *Kurikulum Diklat Teknis TOT Bina Keluarga Remaja Bagi sakeholder Dan Mitra Kerja*. (Jakarta : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Kehanan Remaja, 2014) 60

¹⁵ Husin Nahry Yarza, dkk. *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Mencegah Penyimpangan Seksual*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.16 No.1 (2019). 75

Salah satu agenda dalam kegiatan bina keluarga remaja adalah membahas aspek kesehatan reproduksi remaja. Diskusi melibatkan penjelasan mengenai perilaku yang kurang sehat, seperti merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, penyalahgunaan obat dan suntikan ilegal, serta konflik antar remaja, termasuk tawuran. Secara keseluruhan, perilaku-perilaku tersebut dapat mempercepat onset aktivitas seksual remaja dan mengarah pada kebiasaan perilaku seksual berisiko tinggi. Kekurangan pengetahuan yang tepat tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas seringkali dialami oleh remaja, yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat signifikan, terutama bagi remaja dan orang tua. Hal ini akan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga dan merawat diri guna memperhatikan kesehatan reproduksi.¹⁶

6. Kegiatan

Kegiatan BKR “Kencana Mandiri” ini dilakukan pertemuan rutin sebulan sekali. Dalam pelaksanaannya telah mengacu pada buku pedoman BKR yang ditambah dengan pengkajian dari sisi agama¹⁷. Sedangkan materi penyuluhan yang diberikan kepada peserta BKR meliputi:

- a. Pelaksanaan kegiatan pembentukan kelompok BKR, adapun beberapa langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:
 1. Identifikasi potensi dan masalah
 2. Pemantapan/penggalangan kesepakatan
 3. Pelaksanaan komunikatif, informasi dan edukasi
 4. pengorganisasian
- b. peningkatan kapasitas pengelola dan pelaksana. Dengan melakukan berbagai kegiatan berikut:
 1. Pelatihan teknis
 2. Pelatihan penyegaran
- c. Pelayanan kegiatan kelompok BKR. Rangkaian dalam kegiatan pelayanan adalah:
 1. Pertemuan penyuluhan
 2. Pemantauan tumbuh kembang anak dan balita

¹⁶ Wawancara dengan Ketua BKR, Ibu Hartik, 15 Desember 2022

¹⁷ Wawancara dengan ketua BKR, Bu Hartik. 18 Desember 2022

3. Kunjungan rumah ke rumah
4. Rujukan¹⁸.

Dari beberapa pernyataan kegiatan diatas sangat berguna untuk membantu para kader untuk mengaplikasikan dalam kehidupannya, selain para kader mendapatkan ilmu atau materi para kader juga mampu untuk mengaplikasikan materi tersebut dengan keadaan yang sesuai dengan yang mereka alami.

7. Sarana Prasarana dan Fasilitas

Secara umum, sarana dan prasarana memiliki peran krusial dalam mendukung kelancaran proses pelayanan publik. Keberhasilan setiap kegiatan dapat tercapai apabila keduanya telah disiapkan dengan baik. Bina Keluarga Remaja Kaliwungu Kudus telah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan guna mendukung operasional organisasinya. Adapun fasilitas yang dimiliki oleh Bina Keluarga Remaja Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut:¹⁹.

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Aula	1
2	Ruang Kesekretariatan	1
3	Proyektor	1
4	Meja dan Kursi	4

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Dalam Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) Untuk Mewujudkan Keharmonisan Keluarga di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus”, mendeskripsikan bagaimana bimbingan konseling dalam kegiatan bina keluarga remaja ini. Adapun hasil dari penelitian observasi yang dilakukan dalam kegiatan bimbingan Bina Keluarga Remaja ini menggunakan metode bimbingan kelompok. Dinamika

¹⁸ Hasil observasi Penulis dari struktur kegiatan BKR Desa Kaliwungu, 15 November 2022

¹⁹ Hasil Observasi oleh peneliti, 08 Desember 2022

kelompok berupa sikap semangat yang tinggi, antusias, serta adanya kepercayaan antar anggota dalam kegiatan kelompok²⁰.

Hasil deskripsi data penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti melibatkan penggunaan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah poin-poin yang terdapat dalam deskripsi penelitian di Bina Keluarga Remaja di Desa Kaliwungu.

1. Bimbingan dan Konseling Dalam Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) Untuk Mewujudkan Keharmonisan Keluarga

Bimbingan adalah suatu upaya yang diberikan kepada manusia untuk memberikan arahan atau pandangan terhadap suatu hal sehingga mampu diimplementasikan kepada masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Salah satu upaya yang dilakukan di desa Kaliwungu ini yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok terhadap orang tua dan remaja.

Dalam membentuk suatu keharmonisan keluarga melalui layanan bimbingan konseling yang ada di Bina Keluarga Remaja ini menggunakan berbagai upaya salah satunya dengan layanan bimbingan kelompok terhadap orang tua dan remaja. Adapun beberapa argumen mengenai layanan bimbingan kelompok untuk mewujudkan keharmonisan keluarga dalam bina keluarga remaja, pembimbing dari Kecamatan yang bernama Bapak Bambang Triatmajaya mengungkapkan bahwa²¹

“Jadi, mengenai komunitas Bkr sendiri memiliki peran untuk membimbing, membina, serta mengarahkan orang tua maupun anak remaja terhadap pergaulan bebas diluar yang akan mereka kenal, untuk itu bkr ini berupaya untuk mencegah terjadinya pergaulan bebas kepada para remaja yang ada di kalangan desa Kaliwungu. Kaliwungu ini termasuk salah satu desa yang aktif terhadap organisasi apapun, bkr ini termasuk sangat diperdulikan oleh pemerintah desanya, ketua PKK nya, dan dukungan dari warga setempat yang berantusias tinggi sehingga saling

²⁰ Hasil Observasi oleh peneliti, 08 Desember 2022

²¹ Bambang Triatmajaya, Wawancara oleh penulis, 18 Desember 2022

berkaitan antara orang tua dan anak yang ingin memiliki keluarga yang bahagia, keluarga yang saling mendukung satu dengan lainnya”.

Pada pernyataan yang disampaikan oleh pembimbing tersebut mengungkapkan bahwa peran bina keluarga remaja itu sangat penting di lingkungan masyarakat khususnya di desa Kaliwungu guna memberikan layanan bimbingan terhadap anggota dan masyarakat umum.

Dari hasil observasi peneliti juga menyebutkan bahwa menggunakan metode layanan bimbingan yang memang sudah berjalan secara efektif di setiap bulanya. Pada pelaksanaan layanan bimbingan dipimpin oleh ketua organisasi Ibu Hartik, S.Pd.I secara langsung.²²

Hasil dokumentasi menjelaskan bahwa pelaksanaan dimulai pada hari ahad pagi di minggu pertama setiap bulan, untuk persiapan kegiatan layanan bimbingan dimulai dengan bacaan basmalah dan dibuka acara oleh ketua organisasi, dilanjut dengan pemberian materi dan sesi tanya jawab, serta terakhir mengulas mengenai materi dan permasalahan yang telah dibahas dilanjutkan dengan penutup.²³

Dalam proses pelaksanaan bimbingan terhadap anggota Bina Keluarga Remaja, peneliti mengungkapkan bahwa saat proses layanan bimbingan kelompok ini berjalan dengan baik. Dari hasil wawancara dengan ketua Bina Keluarga Remaja Ibu Hartik mengungkapkan bahwa²⁴

“Menurut pendapat saya mbak, bahwa dalam proses layanan bimbingan ini menggunakan metode bimbingan kelompok, kita mengadakan pertemuan rutin mengajak para orang tua dan remaja untuk membahas materi apa saja yang akan diberikan nantinya, misal mulai dari pendewasaan usia pernikahan, mereka atau para kader tidak serta merta memberikan bimbingan begitu saja harus ada pendampingan dari team PLKB maupun dari team BKR untuk bertanya mengenai permasalahan remaja

²² Hasil Observasi oleh peneliti, 20 Februari 2023

²³ Hasil Dokumentasi oleh peneliti, 20 Februari 2023

²⁴ Hartik, Wawancara oleh penulis, 15 Desember 2022

yang pernah dialami atau yang sedang dialami saat ini, seperti orang curhat begitu tetapi curhatnya kepada tempat yang sesuai. Seperti itu mbak”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing yang bernama Ibu Hartik mengungkapkan bahwa dalam proses layanan bimbingan kelompok terhadap anggota dari pihak orang tua dan remaja memiliki proses metode yang hampir sama yakni menggali lebih dalam lagi mengenai permasalahan yang sedang dihadapi baik dari orang tua maupun remaja, hal ini untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran lebih terhadap pola pikir orang tua dan remaja sehingga mampu memberikan perubahan dalam kehidupan selanjutnya. Proses layanan seperti ini digunakan pada setiap pertemuan untuk mengevaluasi perkembangan terhadap keduanya²⁵.

Hasil observasi peneliti menyebutkan bahwa dalam organisasi masyarakat Bina Keluarga Remaja tersebut menggunakan layanan metode bimbingan kelompok dalam kegiatannya. Proses bimbingan kelompok tersebut bertujuan untuk memberikan suatu arahan atau sosialisasi terhadap permasalahan yang ada disekitar lingkungan kita, mulai dari remaja yang memiliki perilaku bebas, remaja yang kurang memperhatikan masa depannya, dan remaja yang kurang peduli terhadap dirinya dan lingkungannya. Pada proses layanan bimbingan tersebut peran orangtua sebagai orang pertama atau anggota untuk mengungkapkan permasalahan yang dilakukan oleh anak-anaknya, kader sebagai peran untuk memberikan solusi atau jalan keluar dalam memecahkan masalah, dan pembimbing sebagai penyuluh atau memberikan arahan setelah dari kader BKR²⁶.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada proses layanan bimbingan saat memberikan bimbingan kepada para orang tua dan remaja ada beberapa orang tua yang memiliki kekhawatiran tersendiri terhadap anak-anaknya, tujuan diadakan pertemuan ini untuk memberikan kesadaran terhadap keduanya dalam mengambil keputusan sehingga

²⁵ Wawancara dengan Ketua BKR, Ibu Hartik, 15 Desember 2022

²⁶ Hasil Observasi oleh peneliti, 20 Februari 2023

tidak ada kalimat menyesal dikemudian hari. Pada proses layanan ini diikuti oleh banyak anggota dan kader serta remaja yang ada di sekitar kaliwungu²⁷.

Setelah mengikuti layanan proses bimbingan kelompok, peneliti melakukan wawancara dengan pembina desa Kaliwungu, Ibu Eni Kusriani, S.H mengungkapkan bahwa

“Dari pelaksanaan ini guna memberikan manfaat terhadap orang tua dan remaja yang saling membutuhkan perhatian lebih lagi bagi orang tua yang memiliki anak perempuan biasanya ada kekhawatiran terhadap perilaku dan lingkungannya, wadah ini memberikan kesempatan pada mereka untuk sama-sama belajar untuk menciptakan keluarga yang hangat dan harmonis ”

Bersarkan hasil wawancara dengan Ibu Eni Kusriani, S.H mengungkapkan bahwa ada manfaat yang dapat diambil setelahnya yaitu mendapatkan ilmu mengenai cara mendidik anak yang baik supaya anak tersebut tumbuh dengan kondisi fisik dan mental yang tertata dengan baik²⁸.

Hasil observasi peneliti mengungkapkan bahwa dengan mengikuti pembinaan seperti ini kita akan membahas atau belajar bersama mengenai ilmu bagaimana cara mendidik anak yang baik, selain mendidik anak orang tua juga memberikan asupan-asupan yang sehat kepada anak-anaknya. Dalam mendidik itu tidak hal mudah bagi orang tua yang mempunyai anak ataupun remaja, karena semakin bertumbuhnya usia semakin berkembang anak dengan wawasan dan kecerdasan yang mereka miliki sehingga peran orang tua harus memiliki jiwa orang tua yang seperti teman, sahabat, saudara dan orang tua sebagai pembimbing karena dilihat dari perkembangan zaman di era sekarang banyak remaja yang memiliki tingkat perilaku kurang baik sehingga mereka akan terjerumus ke lingkungan yang kurang baik²⁹.

²⁷ Hasil Dokumentasi oleh peneliti, 20 Februari 2023

²⁸ Wawancara dengan pembina, Ibu Eni Kusriani, S.H. 17 Desember 2022

²⁹ Hasil Observasi oleh peneliti, 20 Februari 2023

Hasil dokumentasi peneliti memang benar adanya banyak para orang tua yang ada di sekitar Kaliwungu memiliki anak remaja terkait dengan cara mendidik anak-anaknya memang masih ada beberapa yang kurang tepat dalam penerapannya, cara orang tua dengan marah-marah yang masih banyak digunakan untuk mengingatkan jika anak salah, kurangnya memberikan kesempatan terhadap anak dalam mengeksklore suatu hal sehingga ini akan memberikan dampak yang kurang baik dalam perkembangan kehidupan anak kedepan³⁰.

Dalam penerapan cara mendidik anak dengan baik, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala desa Kaliwungu yang bernama Bapak H.Syafi'i Noor mengenai perilaku kurang baik yang dialami oleh remaja yang ada di rumah. Bapak H.Syafi'i Noor mengungkapkan bahwa

“Jadi gini, menurut saya bahwa perilaku yang sering terjadi pada anak remaja biasanya merokok secara diam-diam, pergaulan bebas dan bolos sekolah, dalam hal ini perilaku merokok terhadap anak yang masih dibawah umur kan belum diperbolehkan sedikit kita memebrikan arahan kepada mereka, mungkin hal ini bisa dialihkan kepada kegiatan lain untuk mengantisipasi agar tidak kecanduan terhadap rokok. Disini peran orang tua juga sangat penting supaya mereka tidak gampang memperbolehkan anaknya untuk bebas merokok sehingga mampu mengantisipasi perilaku yang menyimpang”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H.Syafi'i Noor bahwa bentuk dari kenakalan remaja yang dialami oleh remaja sekitar ini yaitu melakukan perilaku bolos dari sekolah dan merokok, hal ini merupakan bentuk dari perilaku yang kurang baik karena remaja melakukan secara diam-diam tanpa seizin dari orang tua, pada kasus remaja ini harus ada penanganan lebih lanjut lagi jika hal ini dibiarkan maka perilaku seperti ini akan menjadi perkembangan perilaku menyimpang lainnya³¹.

³⁰ Hasil Dokumentasi oleh peneliti, 20 Februari 2023

³¹ Wawancara dengan kades, Bapak H.Syafi'i Noor, 20 Desember 2022

Hasil observasi juga mengungkapkan bahwa dari beberapa remaja yang ada di lingkungan sekitar memang hal seperti ini sudah menjadi wajar dan terbiasa di kehidupan sosial mereka, maka dengan itu para team PLKB dan team BKR sama-sama memberikan penanganan terhadap mereka dengan membentuk forum yang di dalamnya hanya diisi oleh para remaja. Proses ini memberikan suatu arahan terhadap remaja mengenai dampak perilaku yang diperbuat di sekolah, dampak buruk dari merokok diusia dini, dan dampak bagi masa depan mereka nantinya. Pada pertemuan ini para pembimbing mencoba untuk mengajak mereka untuk berpikir lebih dewasa lagi bagaimana cara untuk mengendalikan ketergantungan dengan rokok, diganti dengan permen saat mereka merasakan rasa aneh dalam mulut mereka, mencari kesibukan misal aktif dalam ekstra sekolah apapun supaya melampiaskan ketergantungannya dengan menghasilkan kesibukan³².

Hasil dokumentasi peneliti mengungkapkan bahwa cara seperti ini memang tidak secara langsung akan berhasil namun dimulai dari diri mereka yang memiliki rasa ingin menjaga dirinya sehingga mereka nantinya akan mampu mengontrol keinginan-keinginan tersebut³³.

Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dari mengikuti pembinaan bina keluarga remaja ini yaitu mampu mewujudkan keharmonisan dalam keluarga yang dimana peran orang tua sangat mempengaruhi pertumbuhan dan pertahanan dalam keluarga terutama orang tua yang memiliki remaja. Ada beberapa hal untuk mewujudkan keluarga yang harmonis dengan berbagai macam cara diantaranya:

1. Saling memahami dan menghargai sesama anggota keluarga
2. Sikap jujur dan terbuka
3. Saling memberikan perhatian
4. Saling menerima kelebihan dan kekurangan anggota keluarga

³² Hasil Observasi oleh peneliti, 20 Februari 2023

³³ Hasil Dokumentasi oleh peneliti, 20 Februari 2023

5. Memberikan cinta dan kasih sayang, orang tua mampu memberikan rasa cinta dan kasih sayang terhadap anak-anak maupun suami/istri.³⁴

Dari hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti menyatakan bahwa terdapat beberapa manfaat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam organisasi Bina Keluarga Remaja yang mampu membantu masyarakat untuk memiliki wawasan yang cukup baik.³⁵

2. Faktor penghambat dan pendukung kegiatan BKR dalam mewujudkan keluarga yang harmonis.

Setiap organisasi ataupun suatu kegiatan pasti ada beberapa hal yang melatar belakangi adanya kesuksesan organisasi tersebut, bahkan disamping kesuksesan suatu kegiatan pun pasti ada beberapa hal yang menghambat dalam kesuksesan organisasi tersebut. Hal ini terdapat di kegiatan BKR bahkan ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan BKR ini dalam mewujudkan keharmonisan dalam keluarga, disampaikan oleh ibu Hartik bahwa

“Menurut saya ya mbak, setiap organisasi itu pasti ada hal yang menjadi lancar dan suksesnya suatu kegiatan, kalau di Bina Keluarga Remaja ini memang ada beberapa hal yang menjadi pendukung dan penghambat bagi kami. Faktor pendukung itu biasanya dari dalam seperti anggota sendiri, pihak desa yang slalu memberikan kontribusi serta antusias masyarakat, tapi kalau faktor penghambat itu lebih ke kurangnya sarana prasarana, seperti itu mbak”

Dari pernyataan Ibu Hartik menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam berjalanya bimbingan tersebut. Faktor pendukung lebih di dasari dari pihak kepala Desa, orang tua, anggota serta masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambat di dasari oleh sarana prasarana yang kurang memadai serta sumber

³⁴ Wawancara dengan kades, Bapak H.Syafi'i Noor, 20 Desember 2022

³⁵ Hasil dokumntasi oleh peneliti, 3 Maret 2023

daya alamnya yang kurang³⁶.Dibawah ini peneliti lebih menjabarkan faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang ditemukan oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dalam berlangsungnya kegiatan BKR yang berjalan secara efektif dalam bimbingan. Adapun beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

1. Antusias dari warga setempat yang mampu menerima dan mengikuti kegiatan BKR dengan baik
2. Adanya pembina dan pengurus yang mampu mengelola agar kegiatan ini lebih efektif
3. Semangat dan kemampuan para kader dalam menjalankan Bina Keluarga Remaja ini
4. Menjaga komunikasi dengan baik antara suami/istri dan anak sebagai salah satu bentuk perhatian dan kasih sayang terhadap keutuhan keluarga
5. Ekonomi, ekonomi tidak menjadi tolak ukur atas kebahagiaan keluarga namun ekonomi juga menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk dapat bertahan hidup
6. Memberikan waktu luang terhadap anggota keluarga.

Dari hasil observasi oleh peneliti mengungkapkan bahwa dalam upaya bimbingan dan konseling dalam kelompok bina keluarga remaja (BKR) untuk mewujudkan keharmonisan keluarga di desa kaliwungu tentunya terdapat beberapa faktor yang mampu mendukung proses berjalannya pembinaan tersebut agar berjalan dengan semestinya sesuai yang diterima masyarakat tersebut.³⁷

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung dalam bimbingan peneliti juga menemukan beberapa hal yang menjadikan kendala sehingga kurangnya efektif dalam berlangsungnya

³⁶ Wawancara dengan Ketua BKR, Ibu Hartik, 15 Desember 2022

³⁷ Hasil observasi oleh peneliti, 3 Maret 2023

kegiatan bimbingan, diantaranya faktor penghambat sebagai berikut:

1. Sarana prasarana yang kurang memadai
2. Pengelolaan ekonomi atau dana sosial dari pemerintah desa setempat yang tidak selalu ada setiap tahunya³⁸.

Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat yang telah diuarikan diatas mampu memberikan dampak positif terhadap masyarakat desa Kaliwungu. Faktor penghambat yang ada tidak menjadikan masyarakat atau kader untuk tidak berkembang, namun dengan hal itu para kader selalu bersemangat untuk memanfaatkan yang ada.

Hasil observasi oleh peneliti menjelaskan dalam proses bina keluarga remaja terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pembinaan kepada Masyarakat yang mengikuti forum tersebut yang diperoleh oleh peneliti adanya faktor penghambat tersebut.

C. Analisis Data Penelitian

1. Bimbingan dan Konseling Kepada Orang tua dan Remaja Dalam Bina Keluarga Remaja

Bina Keluarga Remaja ini menggunakan metode bimbingan kelompok yang dilakukan di desa Kaliwungu ini terdapat berbagai proses yang diterapkan. Menurut Prayitno merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok berupa sikap semangat yang tinggi, antusias, serta adanya kepercayaan antar anggota dalam kegiatan kelompok³⁹. Adapun macam-macam bimbingan kelompok yaitu terbagi sebagai berikut diantaranya;

³⁸ Wawancara dengan penulis, *PLKB Kecamatan Kaliwungu*, 15 Desember 2022

³⁹ Egi Destri Nisa Safitri, dkk. "*Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Kelas XI Pada Masa Pandemi Covid-19*". 1 Januari (2022), 11.

a. Proses Bimbingan Konseling Terhadap Orangtua Dalam Bina Keluarga Remaja di Desa Kaliwungu Kudus

Proses bimbingan bina keluarga remaja di desa Kaliwungu Kudus yang di dalamnya mencakup usaha pembinaan terhadap orangtua dan remaja dalam menangani suatu permasalahan yang ada di dalam keluarga, proses bimbingan ini merupakan suatu usaha untuk membentuk karakteristik terhadap sasaran sehingga hasil dari proses bimbingan mampu diterapkan dalam kehidupannya.

Menurut Mohamad Surya, konseling merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara individu dengan individu lainnya. Proses ini melibatkan seorang konselor yang memiliki kemampuan profesional dan terintegrasi dalam bidang bimbingan dan konseling. Tujuannya adalah membantu individu dengan menggunakan metode dan teknik yang sesuai dengan kebutuhan spesifiknya. Hal ini terkait dengan keseluruhan program tenaga kerja, dengan harapan individu dapat memahami konsep dirinya, memanfaatkan pemahaman tentang dirinya secara realistis, dan menilai kondisi lingkungan. Dengan demikian, diharapkan individu dapat menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan produktif.⁴⁰

Adapun proses bimbingan kelompok terhadap sasaran dengan penanggung jawab penyuluhan bina keluarga remaja dan pengamatan langsung adalah sebagai berikut:

1. Tahap permulaan

Pada tahap ini diisi dengan tahap pemanasan. Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 15 menit untuk mengisi waktu sebagai pemula dengan menunggu terkumpulnya para responden ataupun kelompok yaitu orang tua yang memiliki anak remaja. Pemanasan ini disebut dengan *ice breaking* yang bertujuan untuk menggugah minat peran orang tua

⁴⁰ Saiful Akhyar Lubis, “Konseling Islami Kyai dan Pesantren”, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), 38

sebagai sasaran sehingga tidak merasa jenuh dengan kegiatan selanjutnya. *Pertama*, kegiatan ini diawali dengan bacaan basmalah dan salam yang diawali dengan pembuka, yang diawali oleh anggota BKR serta berdoa untuk kelancaran kegiatan ini. *Kedua* penyuluh membuka mengkondisikan kegiatan ini agar dapat berjalan dengan kondusif dan baik. *Ketiga* penyuluh menjelaskan tujuan adanya diadakan kegiatan ini untuk mampu mencapai hal-hal yang ingin dicapai tersebut⁴¹.

2. Tahap pembahasan materi yang lalu

Pada tahap ini penyuluh mengulas materi sebelumnya kurang lebih selama 10-15 menit yang bertujuan untuk mengingatkan kembali materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas agar dapat berkesinambungan dengan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas. Tahap ini bertujuan untuk membangkitkan tugas-tugas orang tua agar mampu dilakukan kembali dengan maksimal sebelum memasuki materi selanjutnya, jadi jika ada beberapa permasalahan sebelumnya dapat diulas bersama di pertemuan selanjutnya.

3. Tahap pembahasan materi pokok

Pada tahap ini, setelah penyuluh mengulas materi sebelumnya selanjutnya masuk materi pokok yang akan dibahas. Kegiatan ini penyuluh memberikan materi kurang lebih selama 45-50 menit yang bertujuan untuk memberikan materi pokok terhadap orang tua yang memiliki remaja serta peran-peranya untuk lebih bisa melakukannya di rumah. Pada materi ini terdapat materi dasar, materi inti dan materi penunjang⁴².

Materi dasar yaitu materi yang diberikan terhadap orang tua sehingga orang tua untuk ikut berpikir, mengemukakan pengalaman mereka tetapi masih yang bersifat logis. Materi yang dikemas

⁴¹ Irsyad, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi*, (2018). 117-119

⁴² Irsyad, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi*, (2018). 120-125

semenarik mungkin agar mampu menarik orang tua untuk mampu mencerna yang didapat dari hasil penyuluhan ini.

Selanjutnya materi penunjang yaitu, pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan dengan peragaan-peragaan misalnya, pola asuh terhadap anak remaja yang didukung dalam kegiatan ini dengan menggunakan laptop dan proyektor, poster maupun video atau film yang mengandung tentang pola asuh demokratis itu sendiri.

Tahap ini menggunakan metode diskusi. Hal ini dilakukan secara dialogis dengan sasaran yang tepat. Menurut Muallifah bahwa metode diskusi bertujuan untuk memberikan materi dengan luas dan untuk mendapat masukan atau sasaran yang membangun⁴³.

4. Tahap penutup

Selanjutnya tahapan yang terakhir yaitu tahap penutup, pada tahap ini dilakukan selama kurang lebih 20 menit untuk lebih mengulas ataupun adanya pertanyaan-pertanyaan dan masukan yang mendukung. Pada tahap ini mampu disimpulkan sebagai berikut : pertama, penyuluh memberikan penguatan dan mengulas kembali hasil pembahasan hari ini. Kedua, memaparkan beberapa manfaat yang dapat diambil dan diterapkan oleh orang tua dari hasil pertemuan hari ini meliputi tentang bagaimana orang tua mengasuh, membimbing dan membina anak remajanya. Ketiga, memberikan beberapa pesan kesan terhadap orang tua untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap anak remajanya. Keempat, menyepakati waktu, tempat dan materi untuk pertemuan selanjutnya. Kelima, kegiatan ini ditutup dengan bacaan hamdalah dan do'a bersama⁴⁴.

⁴³ Irsyad, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi*, (2018). 125-130

⁴⁴ Irsyad, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi*, (2018). 131-138

b. Ruang lingkup Bimbingan Konseling Terhadap Remaja Dalam Bina Keluarga Remaja di Desa Kaliwungu Kudus

Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan salah satu kegiatan yang sangat positif dan bermanfaat bagi orang tua dalam membina keluarga dan anak-anaknya. Kelompok yang memiliki tanggung jawab pada keharmonisan keluarga sehingga tercipta remaja yang sehat dan terhindar dari pergaulan bebas. Tujuan utama adanya kelompok ini di dirikan adalah untuk menciptakan keluarga yang sehat sehingga ana-anak di dalam rumah tersebut tidak salah dalam memilih pergaulan, banyak kegiatan-kegiatan di Desa Kaliwungu yang dilaksanakan bersama dengan BKR, seperti kegiatan pembinaan tentang pernikahan dini, Pembinaan tentang pergaulan/ sex bebas, Merokok yang masih usia dibawah umur, Mengonsumsi obat-obat terlarang.⁴⁵

Adapun penjelasan mengenai tentang perilaku menyimpang yang ada di desa Kaliwungu adalah sebagai berikut:

1. Pernikahan Dini

Adapun peran BKR disini membantu para kalangan perempuan remaja untuk mencegah terjadinya pernikahan dini yang seharusnya belum waktunya. Proses pencegahan ini dilakukan dengan menggunakan metod bimbingan dan diskusi, baik terhadap remaja dan juga orangtua serta memberikan dampak-dampak negatif ang terjadi ketika remaja mengalami pernikahan dini yang diusia yang belum matang, karena dapat mempengaruhi psikis anak dan juga reproduksi wanita yang belum matang⁴⁶.

2. Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas ini banyak sekali anak-anak muda zaman sekarang yang terjerumus di dalamnya. Peran penyuluh disini memberikan gambaran terhadap anak yang menghabiskan waktunya dimasa muda

⁴⁵ Basri Hasan. “*Merawat Cinta Kasih*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 112

⁴⁶ Wirawan Sarwono Sarlio, “*Menuju Keluarga Bahagia*”. (Jakarta: Bathara Karya Aksara, 1982).32

hanya dengan bersenang-senang, penyuluh berusaha untuk membangkitkan kesadaran para remaja untuk bisa memilih pergaulan baik dan positif yang mampu membawa mereka lebih berkembang sehingga mampu menemukan jati diri seseorang⁴⁷.

3. Merokok

Di era zaman globalisasi sekarang banyak kalangan masyarakat remaja yang mengonsumsi rokok sehingga membuat mereka merasa candu untuk selalu menggunakannya. Tidak hanya seorang laki-laki yang mengonsumsi rokok namun sekarang banyak sekali para wanita yang juga mengonsumsi rokok. Dilihat dari segi tampilan jika perempuan mengonsumsi rokok seperti laki-laki hal seperti ini yang akan menimbulkan pandangan buruk dari warga setempat terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu, salah satu tugas dari kader PLKB, BKKBN, dan PLK yaitu mampu memberikan arahan-arahan terhadap para remaja khususnya bagi remaja perempuan⁴⁸

c. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga yaitu peran orang tua yang mampu membentuk anggota dalam lingkup keluarga dan remaja di Desa Kaliwungu Kudus. Bimbingan yang diberikan ini guna untuk memberikan motivasi terhadap kader BKR dan orang tua sehingga mampu menerapkan hasilnya terhadap anak-anak dan keluarganya. Dengan hal ini pembimbing memberikan arahan kepada kader dan orangtua menggunakan metode bimbingan kelompok. dan menjaga keutuhan rasa terhadap suami atau istri serta anak-anaknya, sehingga akan membuat rasa saling menghargai dan saling membutuhkan antara satu sama lainnya⁴⁹

Menurut Wahyudi dan Ma'sum mengayatakan bahwa kondisi keluarga yang harmonis ditandai dengan

⁴⁷ Wirawan Sarwono Sarlio, *"Menuju Keluarga Bahagia"*. (Jakarta: Bathara Karya Aksara, 1982).35

⁴⁸ Wirawan Sarwono Sarlio, *"Menuju Keluarga Bahagia"*. (Jakarta: Bathara Karya Aksara, 1982).35

⁴⁹ Basri Hasan. *"Merawat Cinta Kasih"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 112

suatu bentuk komunikasi yang baik antara bapak dan ibu, orangtua dengan anak dan anak dengan saudaranya. Jadi komunikasi tidak hanya berjalan satu arah dari orang tua pada anak, tetapi anak juga memiliki kebebasan dalam mengemukakan pendapat.⁵⁰ Hal ini untuk mewujudkan keluarga yang harmonis dengan berbagai macam cara diantaranya:

1. Komunikasi dengan suami/istri dan anak

Menjaga komunikasi dengan suami/istri dan anak, karena dengan komunikasi ini dapat mengetahui semua dengan apa yang sedang mereka rasakan ini menjadi salah satu bentuk perhatian dan kasih sayang terhadap keutuhan keluarga. Kedua saling memahami dan menghargai dengan lain, menghargai ini bisa dimulai dengan orang tua terhadap anaknya, karena peran orang tua ialah peran pertama yang akan dicontoh oleh anak-anak, contoh orang tua menghargai anaknya disini bisa melakukan dengan cara orang tua memberi kebebasan terhadap anaknya untuk memilih apapun terhadap anaknya mengenai tentang suatu hal yang disukainya, peran orang tua disini memberi kebebasan dan mengarahkan jika anak remaja mereka memilih jalan yang terlalu bebas orang tua seharusnya memberikan masukan atau arahan yang baik sehingga tidak terjadi ke perilaku yang menyimpang⁵¹.

2. Ekonomi

Ekonomi tidak menjadi tolak ukur atas kebahagiaan keluarga namun ekonomi juga menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk dapat bertahan hidup. Tingkat perceraian yang tinggi salah satunya banyak yang dilatar belakangi dengan faktor ekonomi, jika salah satu dari pasangan suami/istri yang memiliki tujuan yang berbeda ini akan menghambat tingkat keharmonisan keluarga di dalam keluarga adanya keluarga yang harmonis, tentram,

⁵⁰ Basri Hasan. “*Merawat Cinta Kasih*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 112

⁵¹ Basri Hasan. “*Merawat Cinta Kasih*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 115

sejahtera itu memiliki kerja sama yang baik dan mampu mengontrol emosionalnya terhadap rintangan di dalam rumah tangga sehingga mereka berhasil membangun keluarga yang harmonis dan sejahtera⁵².

3. Cinta dan kasih sayang

Memberikan cinta dan kasih sayang, orang tua mampu memberikan rasa cinta dan kasih sayang terhadap anak-anak maupun suami/istri. Disamping peran kedua orang tua untuk memenuhi kebutuhan keluarganya namun selalu tetap mengedepankan untuk saling memberikan cinta dan kasih sayang, hal ini juga harus diimbangi dengan rasa taqwa kepada Allah SWT dan juga dengan wawasan atau pengalaman orang tua terhadap anak serta berbagai cara untuk mendidik anak-anaknya mulai dari balita, remaja, dan dewasa⁵³.

4. Waktu luang terhadap keluarga

Memberikan waktu luang terhadap keluarga, dengan cara ini orang tua menggunakan waktu libur kerja mereka untuk membangun waktu yang baik terhadap anak-anaknya, mereka bisa menggunakan waktu bersama ini dengan belajar bersama tentang kehidupan, sosial, ibadah dan sebagainya ataupun mereka menggunakan waktu bersama dengan liburan bersama atau berwisata sehingga mampu mengembalikan kondisi tubuh dan pikiran kembali dengan baik.

Dalam mewujudkan keharmonisan dalam keluarga, tentunya terdapat rasa kesadaran diri yang saling bekerja sama antara suami dan istri untuk sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa keharmonisan di dalam keluarganya sehingga akan menghasilkan keluarga yang baik, sehat dan juga tentram sesuai apa yang diinginkan⁵⁴.

⁵² Sela Eviyani, Skripsi “*Keharmonisan Keluarga Bagi Pasangan Yang Sudah Pernah Menikah*”, Jurusan Al-Akhwat Al-Syakhsyiyah, 71-73

⁵³ Sela Eviyani, Skripsi “*Keharmonisan Keluarga Bagi Pasangan Yang Sudah Pernah Menikah*”, Jurusan Al-Akhwat Al-Syakhsyiyah, 75

⁵⁴ Sela Eviyani, Skripsi “*Keharmonisan Keluarga Bagi Pasangan Yang Sudah Pernah Menikah*”, Jurusan Al-Akhwat Al-Syakhsyiyah, 77

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Bina Keluarga Remaja Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga

Pada proses penerapan dalam bimbingan kelompok yang mampu menghasilkan perubahan dalam berperilaku dan cara mendidik keluarga dan remaja, adapun hasil dari penerapan tersebut yang mampu diterapkan oleh pasangan suami/istri dan anak mengalami beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat⁵⁵. Diantara faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

Dalam proses bimbingan terhadap orang tua dan remaja masih ada beberapa yang menjadi permasalahan dalam proses pelaksanaannya, antara lain:

1. Kurangnya kesadaran diri dari pasangan usia subur, bahwa wadah ini sangat bermanfaat dan menjadi bekal bagi mereka dalam memperhatikan anak dan keluarganya. Karena hal ini sangat membantu mereka untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan sejahtera. Karena keluarga yang harmonis itu dapat dibentuk mulai dari pasangan suami istri dan orang tua terhadap anak-anaknya.
2. Adapun sarana prasarana yang kurang memadai. Jika sarana prasarana yang baik akan lebih memudahkan kader BKR dalam melaksanakan kegiatan serta akan menarik perhatian para anggota BKR dalam mengikuti kegiatan. Seperti tempat ruang khusus untuk bimbingan, kotak masalah yaitu tempat pengaduan berupa surat bagi siapapun, serta terbatasnya meja yang khusus bagi kegiatan bimbingan ini.
3. Sumberdaya manusia yang kurang memadai, sehingga hal ini menjadi salah satu penghambat dalam melaksanakan bimbingan. Seperti kurangnya sumber daya manusia⁵⁶

⁵⁵ Mohammad Najich Chamdi, "Keluarga Sakinah dan Problematikanya Dalam Rumah Tangga", Jurnal Syariat Vol.VI No.01, Mei 2020, 94

⁵⁶ Mohammad Najich Chamdi, "Keluarga Sakinah dan Problematikanya Dalam Rumah Tangga", Jurnal Syariat Vol.VI No.01, Mei 2020, 95

b. Faktor Pendukung

Dalam proses bimbingan terhadap orang tua dan remaja ada beberapa yang menjadi hal pendukung sehingga mampu mencapai terwujudnya keharmonisan keluarga, antara lain:

1. Adanya semangat yang tinggi dari para kader BKR yang membantu berlangsungnya kegiatan Bina Keluarga Remaja terus berjalan dengan baik dan rutin, serta menularkan semangat kepada anggota BKR yang lainnya.
2. Adanya dukungan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dari kecamatan Kaliwungu yang mendampingi dan membantu kader dalam melaksanakan kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR)
3. Adanya dukungan dari pemerintah desa yang selalu memberikan fasilitas dan tunjangan terhadap setiap kegiatan-kegiatan yang berlangsung. Fasilitas yang diberikan dalam proses bimbingan ini seperti, aula, proyektor, meja, kursi, serta konsumsi dari subsidi pemerintah desa.
4. Sumber daya manusia yang memadai seperti, perencanaan untuk proses tahap program kerja selanjutnya, staffing sesuai dengan kebutuhan organisasi, penilain kerja hal ini dilakukan setiap kegiatan ada laporan hasil nilai kerja, perbaikan kualitas pekerja dan lingkungan kerja biasanya hal ini dilakukan setelah tahap-tahap yang sebelumnya selesai jika ada beberpa yang harus diperbaiki⁵⁷

⁵⁷ Mohammad Najich Chamdi, “*Keluarga Sakinah dan Problematikanya Dalam Rumah Tangga*”, Jurnal Syariat Vol.VI No.01, Mei 2020, 96-97